

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menjadi salah satu permasalahan kesehatan di dunia yang menjadi fokus perhatian. Laporan dari *World Health Organization* (2021) mendeskripsikan sebanyak 1,28 miliar penduduk di dunia yang berusia 30-79 tahun menderita penyakit hipertensi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi juga menjadi penyebab utama kematian pada usia muda diseluruh dunia dengan meningkatkan resiko penyakit jantung, ginjal maupun penyakit lainnya (*World Health Organization*, 2021). *American Heart Assosiation* (AHA) tahun 2022 mendeskripsikan, angka kematian pasien hipertensi meningkat 34,2% dengan total kematian mencapai 65,3% sejak tahun 2009-2019. Sebanyak 25.1 dari 100.000 orang/pertahun di dunia meninggal akibat penyakit hipertensi dengan komplikasi yang telah terjadi (Tsao et al., 2022). Angka ini menjelaskan bahwa prevalensi dan angka mortalitas pasien hipertensi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang tinggi.

Di Indonesia, angka kejadian hipertensi cukup tinggi. Terdapat 31,7% dari total penduduk Indonesia yang menderita hipertensi (Kemenkes, 2018). Penyakit hipertensi juga menjadi penyakit 10 terbesar di Indonesia yang dapat menyebabkan kematian berdasarkan data *sampel registration system* (SRS) (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019). Di Kalimantan Barat, angka penyakit hipertensi mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun

2013-2018. Pada tahun 2013, prevalensi penyakit hipertensi mencapai 28,3% dan pada tahun 2018 prevalensi hipertensi mencapai 36,99%. Data ini menunjukkan dalam 5 tahun terakhir terdapat peningkatan sebesar 8,63% kasus hipertensi di Kalimantan Barat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Data ini menunjukkan bahwa di Indonesia, jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan yang cukup tinggi berdasarkan data terakhir.

Penyakit hipertensi memiliki gejala yang berbeda-beda sesuai dengan derajat hipertensi dialami. Gejala hipertensi yang muncul dapat berupa sakit kepala, mual dan muntah, berat di tengkuk dan lainnya (Hinkle & Cheever, 2018). Kondisi ini tentunya harus segera mendapatkan perawatan sehingga tidak mengganggu proses aktivitas individu (Karim et al., 2018). Penyakit hipertensi dapat menyebabkan komplikasi ke penyakit stroke, jantung maupun ke penyakit ginjal (Kokubo et al., 2015). Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyakit dengan mortalitas yang tinggi sehingga harus segera mendapatkan penanganan yang cepat (Suneja & Sanders, 2017).

Penyakit hipertensi dapat disebabkan oleh dua faktor berupa faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah (Hinkle & Cheever, 2018). Usia, jenis kelamin, riwayat keluarga serta etnis menjadi faktor risiko pada yang tidak bisa di ubah pada penderita hipertensi (Kusumawaty et al., 2016; Liu et al., 2015; Tamamilang et al., 2019). Untuk faktor risiko yang bisa diubah dapat berupa obesitas, status gizi, kebiasaan merokok, kadar kolesterol, aktivitas fisik, konsumsi natrium, minuman kafein serta stres (Ardian, 2018; Arum, 2019; Karim et al., 2018; Purwono et al., 2020; Rachmawati et al., 2021; Sapitri et al., 2016;

Yanita, 2022). Salah satu faktor resiko hipertensi yang sekarang menjadi pusat perhatian akibat meningkatnya perkembangan zaman berupa konsumsi kopi (Melizza et al., 2021).

Kopi merupakan salah satu minuman yang digemari masyarakat di berbagai negara tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia mengkonsumsi kopi sudah dilakukan turun temurun. Minuman kopi berasal dari biji tumbuhan kopi, secara umum terdapat 2 jenis kopi yang banyak dikonsumsi masyarakat yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi dapat memberikan pengaruh terhadap tekanan darah karena adanya polifenol, kalium, dan kafein. Kafein merupakan zat alami yang terdapat dalam kopi, teh, dan coklat yang bermanfaat merangsang kerja syaraf pusat, memicu detak jantung dan aliran darah serta meredakan rasa ngantuk (Faturrahmawati, 2021). Kopi sering dikaitkan dengan sejumlah faktor risiko penyakit jantung koroner, termasuk meningkatkan tekanan darah dan kadar kolesterol darah. Konsumsi kopi meskipun dikatakan sebagai penyebab berbagai penyakit khususnya hipertensi, namun berbagai hasil studi epidemiologi mengenai efek konsumsi kopi terhadap tekanan darah tidak konsisten.

Efek konsumsi kopi terhadap tekanan darah beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan terdapat juga yang mengatakan tidak ada hubungannya, bahkan beberapa menunjukkan ada hubungan terbalik (Ilham, 2019). Hasil penelitian tersebut dapat diduga karena kandungan *polifenol* terutama *chlorogenic acid* (CGA) pada kopi yang digunakan sebagai antioksidan yang dapat menurunkan toksik radikal bebas dalam tubuh

(Amaluddin & Malik, 2018). Adanya hubungan antara konsumsi kopi dan tekanan darah pertama kali dilaporkan 75 tahun yang lalu, tetapi hingga kini masih menjadi kontroversial. Meta-analisis pada 11 percobaan dengan durasi rata-rata 56 hari dan dosis kopi rata-rata 5 cangkir/hari, menunjukkan adanya peningkatan tekanan darah sistol sebesar 2,4 mmHg dan diastol sebesar 1,2 mmHg (Zhang et al., 2011). Penelitian tersebut juga dilakukan oleh Insani & Kurniawaty (2016) menyebutkan bahwa konsumsi kopi dapat memengaruhi peningkatan tekanan darah adalah bila mengonsumsi secara berlebihan dalam 1 hari yaitu 1-2 cangkir/hari meningkatkan risiko hipertensi sebanyak 4,12 kali lebih tinggi dibandingkan subyek yang tidak memiliki kebiasaan minum kopi. Seseorang yang terbiasa minum kopi dengan dosis kecil mempunyai adaptasi yang rendah terhadap efek kafein.

Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Mullo et al (2019) berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa mengonsumsi kopi tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam menyebabkan kondisi hipertensi. Penelitian Sariana et al (2015) juga menjelaskan bahwa konsumsi kopi yang mengandung kafein tidak memiliki kemaknakan yang berarti dengan kejadian hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurpratiwi et al (2022) menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi. Adanya perbedaan temuan pada beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi kopi masih menjadi pertanyaan bagi peneliti apakah memang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi atau tidak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2021 dengan usia dewasa sebesar 220 pasien yang terdiri dari 70 orang laki-laki dan 150 orang perempuan. Untuk data tahun 2022, angka kejadian hipertensi usia dewasa sampai dengan Bulan Oktober 2022 sebesar 564 orang yang terdiri dari 188 orang laki-laki dan 376 orang perempuan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan November 2022 mendapatkan bahwa sebanyak 5 orang mengalami hipertensi setiap hari mengkonsumsi kopi dengan frekuensi 2-3 kali/hari. Adapun jumlah takaran kopi yang digunakan sebanyak 2-3 sendok makan yang kemudian dilarutkan pada air digelas kecil. Tidak sedikit penderita hipertensi merasakan keluhan pusing setelah mengkonsumsi kopi namun tetap masih dikonsumsi. Hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa pada zaman sekarang, warung/café yang menyediakan minum kopi sudah ada dimana-mana. Wawancara yang dilakukan kepada 5 orang responden juga menyatakan bahwa mereka mengatakan tidak sah kalau tidak mengkonsumsi kopi setiap hari terutama ketika mereka sedang santai-santai café atau warung kopi. Hasil wawancara pada 5 orang juga menunjukkan bahwa usianya berada di rentang 26-30 tahun yang mana mereka sudah menderita hipertensi. Di usia yang masih menginjak dewasa muda/awal ini responden sudah mengalami penyakit hipertensi yang tentunya berbahaya bagi kesehatan responden. Hal ini menjadi dasar pemikiran peneliti bahwa apakah memang akibat aktivitas sering mengkonsumsi kopi di warung kopi ini yang menyebabkan responden menderita hipertensi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu diidentifikasi kembali berkaitan dengan konsumsi kopi yang memiliki kaitan dengan hipertensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara konsumsi kopi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa di RSUD Sultan Muhammad Jamaludin I”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada proposal penelitian ini yaitu bagaimana “Hubungan antara konsumsi kopi terhadap derajat tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa di RSUD Sultan Muhammad Jamaludin I”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara konsumsi kopi terhadap derajat tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa di RSUD Sultan Muhammad Jamaludin I

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada penderita hipertensi usia dewasa berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan
- b. Mengidentifikasi jumlah konsumsi kopi pada penderita hipertensi usia dewasa
- c. Mengidentifikasi tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa
- d. Menganalisis hubungan antara konsumsi kopi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi usia dewasa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar pengembangan dan referensi terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan resiko mengalami penyakit hipertensi pada usia dewasa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai dasar uji coba penelitian untuk menganalisis bahwa kopi sebagai faktor resiko penyebab hipertensi pada usia dewasa atau tidak.

E. Keaslian Penelitian

Tabel. 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya
(Mullo et al., 2019)	Hubungan Antara Kebiasaan Minum Kopi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado	Untuk mengetahui hubungan antara Kebiasaan Minum Kopi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado	Bentuk penelitian ini yaitu menggunakan desain Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu survey deskriptif dengan desain penelitian Cross Sectional Study (study potong-lintang). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Paniki Bawah kota manado selama 1 bulan, yaitu pada bulan Oktober 2018. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 73 responden. Data didapatkan dengan menggunakan kuesioner dan analisis	Sejumlah 31 (42,5%) pasien mengkonsumsi kopi secara reguler, dan 44 (60,3%) pasien memiliki hipertensi. Hampir 50% pasien yang konsumsi kopi memiliki hipertensi. Namun demikian, hubungan hubungan tersebut tidak signifikan ($= 1,225$; $p = 0,380$)	1. Pada penelitian yang dilakukan Mullo et al, responden penelitian merupakan pasien hipertensi di wilayah puskesmas. Untuk penelitian yang saya lakukan merupakan pasien yang datang ke poli atau pasien rawat inap di rumah sakit 2. Pada penelitian Mullo et al pengukuran kopi menggunakan gelas. Untuk penelitian yang saya lakukan menggunakan

	<p>ukuran sendok makan</p> <p>3. Pada penelitian Mullo et al, responden penelitian tidak dispesifkkan secara umur (Umum). Untuk penelitian yang saya lakukan, reponden penelitian dibatasi pada usia dewasa pada rentang usia 26-45 tahun.</p>	<p>hubungan menggunakan uji chi-square</p>
<p>(Warni et al., 2020)</p> <p>Perilaku Konsumsi Kopi dengan Resiko Terjadinya Hipertensi</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan perilaku konsumsi kopi dengan risiko terjadinya hipertensi di Puskesmas Daya Murni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2018.</p>	<p>Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung di Puskesmas Daya Murni, dengan jumlah sampel sebanyak 147 orang. Teknik</p>
<p>Hasil analisis univariat diperoleh Sebagian besar responden mengkonsumsi kopi dalam kategori tidak berisiko, yaitu sebanyak 92 orang (62,6%). Sebagian besar responden tidak hipertensi, yaitu sebanyak 91 orang (61,9%). Hasil analisis bivariat dengan uji chi square didapatkan</p>	<p>1. Pada penelitian yang dilakukan Warni et al, responden penelitian merupakan pasien hipertensi di wilayah Puskesmas. Untuk penelitian yang saya lakukan merupakan pasien yang datang ke poli atau pasien rawat inap di rumah sakit</p>	

<p>sampling menggunakan accidental sampling</p>	<p>adanya hubungan perilaku konsumsi kopi dengan risiko terjadinya hipertensi (p-value = 0,000 dan OR= 5,917). Saran bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat tentang pola hidup yang dapat menyebabkan hipertensi terutama konsumsi kopi.</p>	<p>2. Pada penelitian Warni et al pengukuran konsumsi kopi menggunakan kategori beresiko dan tidak beresiko. Untuk penelitian yang saya lakukan menggunakan ukuran sendok makan</p> <p>3. Pada penelitian Warni et al, responden penelitian tidak dispesifikkan secara umur (Umum). Untuk penelitian yang saya lakukan, responden penelitian dibatasi pada usia dewasa pada rentang usia 26-45 tahun.</p> <p>4. Pada penelitian Warni et al tehnik</p>
---	---	--

sampling yang digunakan berupa *accidental sampling*. Untuk penelitian yang saya lakukan menggunakan *purposive sampling*.

<p>(Rahmawati & Daniyati, 2016)</p>	<p>Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Terhadap Tingkat Hipertensi</p>	<p>Untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Terhadap Tingkat Hipertensi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional, subjek penelitian sebanyak 58 orang, subjek penelitian ini adalah warga wilayah kerja puskesmas nelayan kabupaten gresik yang berusia 45-65 tahun, diambil secara Purposive sampling. Kebiasaan minum kopi dilihat dari frekuensi kopi, jenis kopi, lama minum kopi, kekentalan kopi diambil menggunakan kuisioner dan wawancara terstruktur,</p>	<p>Hasil didapatkan nilai signifikan (2-tailed)= 0,000 yang berarti ada hubungan kebiasaan minum kopi terhadap tingkat hipertensi, sedangkan nilai korelasi $r=0,809$ artinya ada derajat hubungan sangat kuat antara kebiasaan minum kopi terhadap tingkat hipertensi</p>	<p>1. Pada penelitian yang dilakukan Rahmawati & Daniyati, responden penelitian merupakan pasien hipertensi di wilayah puskesmas. Untuk penelitian yang saya lakukan merupakan pasien yang datang ke poli atau pasien rawat inap di rumah sakit</p> <p>2. Pada penelitian Rahmawati & Daniyati, pengukuran konsumsi kopi</p>
---	--	---	---	---	--

dan tingkat hipertensi menggunakan observasi. Analisis statistik yang dilakukan adalah uji statistik spearman's rho dengan nilai standar <0,05..

menggunakan kategori ringan, sedang dan berat. Untuk penelitian yang saya lakukan menggunakan ukuran sendok makan

3. Pada penelitian Rahmawati & Daniyati, responden penelitian disesifikan pada usia 45-65 tahun. Untuk penelitian yang saya lakukan, responden penelitian dibatasi pada usia dewasa direntang 26-45 tahun.
